

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian diperlukan pemahaman mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang akan dicapai, sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011: 60). Auerbach dan Silverstein menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2018: 204-205).

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mendefinisikan penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif, metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan, dan metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018: 205). Sedangkan menurut Sharan B. dan Merriam dalam buku *qualitative research* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral (Sugiyono, 2018: 206).

Menurut Sugiyono (2018: 210-211), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Maka metode kualitatif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi, dimana peneliti

berupaya menggambarkan kejadian dan peristiwa yang menjadi fokus penelitian digambarkan secara apa adanya. Metode kualitatif dilihat tepat dalam penelitian ini, karena masalah yang sedang diteliti membutuhkan pengungkapan secara deskriptif.

Penelitian yang digunakan peneliti bersifat deskriptif, karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, mengambil, dan menganalisis kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2011: 18). Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan fakta yang apa adanya mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang bersangkutan pada saat situasi yang sedang terjadi.

2. Data dan Sumber Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996:2). Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, dan pembelajaran daring. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2011:129).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Sumadi Suryabrata, 1987:93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, orang tua dan peserta didik SMP Negeri 1 Punggur.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sumadi Suryabrata, 1987:94).

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek yang diteliti (Dimiyati, 2014:92). Proses observasi identik dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada guru bimbingan konseling, orang tua dan peserta didik. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan mencatat setiap pelaksanaan konseling yang berlangsung. Peneliti disini tidak ikut serta dalam kegiatan individu.

Adapun hal yang akan diobservasi adalah proses kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2020/2021. Observasi dilakukan guna memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru bimbingan konseling dengan orang tua selama proses konseling individu berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2018:279) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback dalam Sugiyono (2018:279) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Jadi dapat disimpulkan, wawancara merupakan teknik pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang didapatkan dari sumber data secara langsung melalui proses tanya jawab.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "*semi structured*". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam

(Arikunto, 2006:227) Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar mengenai permasalahan yang akan ditanyakan nantinya. Dalam penelitian ini, subjek wawancara adalah peserta didik yang diberikan konseling individu dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII yang bertugas membantu peserta didik dengan segala kebutuhan dalam permasalahan peserta didik itu sendiri. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait kurangnya kedisiplinan sekolah peserta didik serta pelaksanaan kerja sama yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dengan orang tua guna meningkatkan kembali kedisiplinan sekolah peserta didik tersebut.

Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator	Prediktor	No. Item Pertanyaan
1.	Kerjasama Guru BK dan Orang Tua Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik	Gambaran Kerjasama Guru BK dan Orang Tua Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik	1. Mendiskusikan apasaja jenis pengumpulan data kerja sama antara guru BK dan Ortu Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik	1. Apa jenis pengumpulan data dalam proses kerjasama antara guru BK dengan orang tua peserta didik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Daring Peserta Didik?
			2. Mendiskusikan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kerjasama tersebut	2. Apakah alat yang digunakan dalam pengumpulan data kerjasama untuk penanganan masalah tingkat kedisiplinan belajar peserta didik?
			3. Pengolahan data dalam kerjasama	3. Bagaimana pengolahan data dalam kerjasama untuk penanganan masalah tingkat
			4. Faktor penyebab kurangnya kedisiplinan	

No	Variabel	Indikator	Prediktor	No. Item Pertanyaan
			belajar	kedisiplinan
5.	Menganalisis hal-hal menjadi faktor kerjasama guru BK dan orang tua			belajar peserta didik?
6.	Bentuk kerjasama dan upaya pemantauan pada pihak terlibat dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar peserta didik			4. Apa sajakah Faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar?
7.	Menganalisis kendala-kendala yang akan di hadapi saat melakukan kerjasama			5. Apa saja yang menjadi faktor kerjasama guru BK dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?
8.	Upaya tindak lanjut yang akan diberikan pada peserta didik			6. Siapa saja yang terlibat dalam pengolahan data dan upaya pemantauan pada kerjasama untuk penanganan masalah tingkat kedisiplinan belajar peserta didik?
				7. Apakah kendala yg di alami dalam proses kersama antara guru BK dan orang tua wali murid?
				8. Bagaimana upaya tindak lanjut dari guru Bk dan orang tua wali dalam kerjasama untuk menangani masalah tingkat kedisiplinan belajar peserta didik?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Margono, 2000:181). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari suatu peristiwa, sehingga penelitian ini menjadi valid adanya. Dokumentasi

B. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat dalam penelitian sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018: 290). Mathinson mengemukakan nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2018: 291).

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2018: 320) mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2018: 322). Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan konseling, peserta didik yang diteliti maupun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelumnya.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018: 322).

Peneliti menggunakan triangulasi teknik bertujuan untuk memperoleh kesinambungan, sehingga diharapkan mendapatkan data yang benar dan akurat.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pemeriksaan atau pengecekan keseluruhan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya, Denzin (dalam Imam, 2014: 219), membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; (4) triangulasi teoritik. Penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Moeleong (2011:330). Jadi, triangulasi sumber adalah menggalai informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data, dalam penelitian ini, yaitu siswa dan guru. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) memebandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan; (5) 34 membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moeleong, 2011: 331).

C. Tahap-tahap Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018: 295) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang

akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2018: 297).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai perilaku tidak disiplin peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Punggur. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2018: 296-297).

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2018: 299).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mengkonstruksikan data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh dan juga untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah tersedia.

3. *Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu *verification* atau kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018: 302).

Untuk menarik kesimpulan, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian akan diolah dan pada akhirnya peneliti akan dapat mengemukakan atau menerangkan dari apa yang penulis teliti yakni mengenai kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2020/2021.